

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memegang peranan krusial dalam dunia bisnis sebagai sumber utama informasi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan selama periode tertentu. Data yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2021) tentang penyajian laporan keuangan, laporan yang disusun harus mampu menyajikan informasi yang relevan, terpercaya, dapat diperbandingkan, dan mudah dimengerti oleh pengguna laporan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Standar ini juga menjelaskan struktur umum, batas minimum isi, serta tata cara penyajian agar laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi keuangan, performa, dan arus kas secara wajar. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen utama yang harus disusun secara sistematis, yaitu: Laporan Posisi Keuangan: Menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain: Menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, termasuk informasi tentang pendapatan, beban, laba atau rugi, serta unsur penghasilan komprehensif lain yang tidak diakui dalam laba rugi. Laporan Perubahan Ekuitas: Menyajikan perubahan yang terjadi pada ekuitas entitas selama suatu periode, seperti kontribusi pemilik, distribusi kepada pemilik, dan laba ditahan. Laporan Arus Kas: Menginformasikan tentang arus kas masuk dan keluar selama periode pelaporan yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, guna mengevaluasi likuiditas dan kemampuan entitas dalam menghasilkan kas. Catatan atas Laporan Keuangan: Memberikan penjelasan tambahan atas pos-pos yang disajikan

dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi yang diterapkan dan informasi relevan lainnya. Selain itu, apabila relevan, perusahaan juga diwajibkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif ketika terjadi penerapan kebijakan akuntansi secara retrospektif, penyajian kembali laporan keuangan, atau reklasifikasi pos-pos dalam laporan. Tujuan penyajian laporan keuangan yang lengkap ini adalah untuk memberikan informasi yang menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas, sehingga para pengguna laporan dapat mengevaluasi prospek arus kas masa depan dan menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Kualitas audit berperan penting dalam memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan secara akurat dan dapat dipercaya, terutama bagi perusahaan publik. Kepercayaan investor, kreditor, dan regulator sangat bergantung pada sejauh mana auditor independen menghasilkan audit yang andal. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, baik dari sisi internal perusahaan maupun karakteristik eksternal seperti auditor itu sendiri.

Audit tenure, yaitu lamanya hubungan profesional antara auditor dan klien, merupakan salah satu faktor yang diyakini dapat memengaruhi kualitas audit. Durasi kerja sama ini mencerminkan sejauh mana auditor mengenal karakteristik dan kondisi perusahaan yang diaudit, yang di satu sisi dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan, namun di sisi lain juga berpotensi menurunkan independensi auditor akibat adanya hubungan yang terlalu dekat. Di Indonesia, praktik penggunaan auditor yang sama secara berulang selama beberapa tahun masih sering dijumpai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, ditemukan bahwa sebagian perusahaan mempertahankan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama selama lebih dari tiga tahun berturut-turut. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik audit tenure jangka panjang masih lazim dilakukan dan menjadi isu

penting dalam konteks evaluasi kualitas audit, khususnya terkait keseimbangan antara pemahaman auditor terhadap klien dan potensi penurunan independensi yang dapat terjadi seiring berjalannya waktu.

Fitri dan Nugroho (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa masa audit tenure yang terlalu panjang berpotensi menurunkan tingkat independensi auditor, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit. Penurunan independensi ini dapat terjadi karena adanya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien, sehingga objektivitas auditor dalam melakukan pemeriksaan menjadi terganggu. Sebaliknya, hasil berbeda ditunjukkan oleh Isbaniah dan Setiawan (2023) yang menemukan bahwa pada periode tertentu, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien justru dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Auditor yang telah lama menjalin hubungan profesional dengan klien cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi dan karakteristik perusahaan, sehingga proses audit dapat dilakukan dengan lebih optimal. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit, apakah bersifat positif atau negatif dalam konteks yang berbeda-beda.

Ukuran perusahaan (*firm size*) dipercaya turut memengaruhi kualitas audit yang diterima. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki struktur pengendalian internal yang lebih tertata, dukungan sumber daya yang memadai, serta beban reputasi yang tinggi. Faktor-faktor ini mendorong auditor untuk menjalankan tugasnya secara lebih profesional dan cermat dalam memberikan opini audit. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat adanya fluktuasi yang signifikan pada jumlah aset dan pendapatan dari tahun ke tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2023) mengungkapkan bahwa semakin besar skala suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh audit dengan kualitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

dapat menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu audit yang diterima. Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Gunawan *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari regulator, serta lebih sering menggunakan jasa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama. Dengan demikian, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk memperoleh audit yang lebih berkualitas karena adanya dorongan untuk mempertahankan reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi.

Di sisi lain, profitabilitas juga dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang mencatat kinerja keuangan baik biasanya dinilai memiliki risiko kebangkrutan yang rendah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi sikap kehati-hatian auditor selama proses audit. Namun demikian, temuan dalam berbagai penelitian terkait profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Santoso dan Dewi (2023), misalnya, menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu berdampak signifikan terhadap kualitas audit, sebab auditor tetap menjaga standar profesionalisme yang sama terlepas dari tinggi rendahnya laba perusahaan.

Seluruh faktor yang telah dibahas sebelumnya pada akhirnya bermuara pada kualitas audit, yang dapat dinilai melalui sejumlah indikator seperti opini audit, pernyataan *going concern*, dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Dalam industri telekomunikasi, aspek kualitas audit menjadi sangat penting, mengingat kompleksitas struktur biaya dan aset yang dimiliki sektor ini serta perannya yang signifikan dalam mendukung ekosistem ekonomi digital nasional.

Meskipun karakteristik internal perusahaan memiliki peran yang sangat penting, namun aspek eksternal seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga tidak dapat diabaikan sebagai variabel moderasi. KAP yang berskala besar, seperti yang tergabung dalam jaringan Big Four, umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten, prosedur audit yang lebih ketat, serta pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan KAP yang berskala kecil. Perbedaan dalam skala KAP ini

memungkinkan terjadinya variasi dalam pengaruh variabel audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Wijaya dan Susanto (2024) menemukan bahwa keberadaan KAP besar mampu meredam dampak negatif dari audit *tenure* terhadap kualitas audit, sehingga hubungan tersebut menjadi lebih positif. Sebaliknya, hasil penelitian Anindita dan Hermawan (2023) menunjukkan bahwa KAP besar justru cenderung memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, karena mereka lebih menekankan pada prosedur audit yang bersifat standar dibandingkan memperhatikan karakteristik spesifik dari klien.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh audit *tenure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan peran ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 sampai dengan 2023.

Meskipun demikian, hubungan antara audit *tenure*, ukuran perusahaan, serta profitabilitas dengan kualitas audit tidak selalu menunjukkan pola yang *linear* maupun konsisten. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang saling bertentangan, bergantung pada industri yang dikaji, periode observasi, serta karakteristik auditor yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan adanya variabel moderasi yang mampu memperjelas atau mengubah kekuatan hubungan antarvariabel tersebut. Salah satu variabel moderasi yang dinilai relevan dalam konteks ini adalah ukuran KAP.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berskala besar, khususnya yang tergabung dalam jaringan internasional seperti Big Four, umumnya memiliki standar audit yang lebih tinggi. Hal tersebut didukung oleh ketersediaan sumber daya yang lebih memadai serta sistem pengendalian mutu internal yang lebih kuat dibandingkan dengan KAP berskala kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Syafruddin (2023) menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP besar cenderung

menghasilkan opini yang lebih independen dan berkualitas. Sementara itu, Amalia dan Nugroho (2023) menyatakan bahwa ukuran KAP berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara audit tenure dan profitabilitas terhadap kualitas audit. Dalam hal ini, KAP berskala besar mampu mengurangi pengaruh negatif dari durasi audit tenure yang terlalu panjang terhadap mutu audit.

Yusuf dan Lestari (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP berskala besar memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, yang mencerminkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan upaya KAP besar dalam menjaga reputasi serta menghindari risiko litigasi dan kerugian reputasi yang lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil.

Dalam ranah industri telekomunikasi, kajian terkait kualitas audit masih tergolong terbatas, meskipun sektor ini memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi digital nasional. Karakteristik khusus seperti tingginya proporsi aset tidak berwujud, model pendapatan berbasis langganan jangka panjang, serta ketergantungan terhadap regulasi dan teknologi yang cepat berubah menjadikan proses audit di sektor ini lebih menantang. Hartono dan Dewi (2023) menekankan bahwa auditor yang menangani entitas di sektor telekomunikasi perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap dinamika industri dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat.

Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana audit *tenure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan mempertimbangkan skala KAP sebagai variabel moderasi, terutama pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Apalagi, rentang waktu 2019 hingga 2023 merupakan periode yang penuh dinamika, termasuk pandemi COVID-19 dan percepatan transformasi digital, yang secara langsung memengaruhi operasional serta pelaporan keuangan di industri ini.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara audit *tenure*,

ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas audit, serta mengevaluasi sejauh mana skala Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengambil objek perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019–2023. Diharapkan, temuan dari studi ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu auditing di Indonesia, serta menjadi acuan praktis bagi manajemen, auditor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor penentu kualitas audit di industri yang bersifat strategis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh durasi audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Bagaimana peran moderasi besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mempengaruhi hubungan antara durasi audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
5. Bagaimana peran moderasi besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
6. Bagaimana peran moderasi besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mempengaruhi hubungan antara profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan arah pembahasan serta menjaga fokus penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek Penelitian: Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2023.
2. Variabel Penelitian:
 - a) Variabel independen meliputi: Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.
 - b) Variabel dependen adalah: Kualitas Audit.
 - c) Variabel moderasi: Besar Kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP).
3. Jenis Data: Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat yang nyata bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi, baik secara personal maupun institusional, baik dalam konteks pengembangan teori maupun penerapan praktis. Rincian tujuan penelitian ini disampaikan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh durasi audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.
4. Menganalisis peran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara durasi audit *tenure* dan kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

5. Menganalisis peran besar kecilnya KAP dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.
6. Menganalisis peran besar kecilnya KAP dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengujian empiris, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama dalam bidang akuntansi yang menyoroti audit eksternal dan kualitasnya. Studi ini bertujuan untuk memperluas wawasan teoretis mengenai determinan kualitas audit dengan menganalisis pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, serta mempertimbangkan skala KAP sebagai variabel moderasi. Temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model penelitian lanjutan dengan pendekatan moderasi untuk menjelaskan hubungan yang lebih kompleks antara karakteristik perusahaan dan hasil audit. Selain itu, hasilnya berpotensi menguatkan atau menguji kembali teori-teori seperti teori agensi dan teori reputasi auditor dalam konteks industri telekomunikasi nasional.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang memiliki perhatian terhadap kualitas audit. Bagi pihak manajemen, hasil kajian ini dapat dijadikan landasan dalam menetapkan strategi pemilihan auditor eksternal, dengan mempertimbangkan durasi kerja sama (*audit tenure*) dan faktor-faktor seperti ukuran dan kredibilitas Kantor Akuntan Publik. Sementara itu, bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), temuan dalam studi ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu layanan audit dengan

mempertimbangkan karakteristik klien, seperti skala perusahaan dan tingkat profitabilitas. Bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya, temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam menilai sejauh mana laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipercaya, dengan mengacu pada kualitas audit yang diperoleh. Selain itu, bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan landasan tambahan dalam menyusun peraturan terkait praktik audit eksternal, khususnya di sektor telekomunikasi Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu: Pendahuluan, landasan teori, metodologi riset, hasil serta pembahasan, serta kesimpulan serta saran.

Pembahasan per bab disebutkan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berikut ini berisikan latar belakang riset, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab berikut berisikan terkait landasan teori yang jadi dasar riset dalam melaksanakan analisa pada masalah yang terdapat, riset terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang diteliti, sumber data yang dimanfaatkan, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, proses analisis data, pengujian regresi linier berganda, serta pembahasan terhadap hasil analisis yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi yang dapat ditarik, keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

